

**ANALISIS *FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) NET INFLOWS*
NEGARA-NEGARA INOVATIF
(STUDI KOMPARATIF SWISS, AMERIKA SERIKAT, DAN SWEDIA)**

Skripsi

Oleh :
Azka Fatiha Nasya



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

ABSTRAK

ANALISIS *FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) NET INFLOWS* NEGARA-NEGARA INOVATIF (STUDI KOMPARATIF SWISS, AMERIKA SERIKAT, DAN SWEDIA)

OLEH

AZKA FATIHA NASYA

Beberapa penelitian terdahulu dari Ascani (2020) Khan (2022) dan Dogan (2023) menyatakan bahwa negara dengan inovasi yang baik dapat meningkatkan daya tarik FDI, negara inovatif seperti Amerika Serikat dan Swedia memiliki FDI yang cukup tinggi, namun hal ini tidak terjadi pada Swiss yang pada kenyataannya memiliki peringkat inovasi lebih tinggi dari kedua negara tersebut. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, tepatnya pada tahun 2019-2023 Swiss memiliki FDI net inflows yang cukup rendah untuk ukuran negara inovatif, bahkan FDI *net inflows* Swiss sampai menyentuh angka minus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan FDI *net inflows* negara paling inovatif di dunia dengan membandingkan Swiss, Amerika Serikat, dan Swedia.

Untuk mewujudkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan komparasi dari tiga negara inovatif yaitu Swiss, Swedia, dan Amerika Serikat, dengan bantuan analisis menggunakan teori eklektik milik John Dunning, menurut Dunning terdapat tiga aspek pertimbangan bagi investor asing dalam menanamkan FDI, yaitu *ownership*, *location*, dan *internalization advantages*. Pengumpulan data dilakukan dengan mengkaji literature (literature review).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Swiss, Amerika Serikat dan Swedia memiliki persamaan dalam *Ownership Advantage*, tetapi ketiganya memiliki perbedaan dalam *Location* dan *Internalization advantage*. Mulai dari upah tenaga kerja, sistem pembayaran pajak, ukuran pasar, hingga kebijakan internalisasi yang diberikan terhadap investor asing.

Kata kunci : inovasi, FDI *net inflows*, Swiss, Swedia, Amerika Serikat

ABSTRACT

ANALYSIS FDI NET INFLOWS OF INNOVATIVE COUNTRIES: A COMPARATIVE STUDY OF SWITZERLAND, THE UNITED STATES, AND SWEDEN

By

AZKA FATIHA NASYA

Some previous studies from Ascani (2020) Khan (2022) and Dogan (2023) state that countries with good innovation can increase the attractiveness of FDI, innovative countries such as the United States and Sweden have quite high FDI, but this is not the case with Switzerland which in fact has a higher innovation ranking than the two countries. In the last five years, to be precise in 2019-2023, Switzerland has net FDI inflows that are quite low for the size of an innovative country, even Swiss net FDI inflows touched the minus number. This study aims to determine the differences in FDI net inflows of the most innovative countries in the world by comparing Switzerland, the United States, and Sweden.

To realize the above research objectives, this study uses a qualitative method by comparing three innovative countries, namely Switzerland, Sweden, and the United States, with the help of analysis using John Dunning's eclectic theory, according to Dunning there are three aspects of consideration for foreign investors in investing FDI, namely ownership, location, and internalization advantages. Data collection is done by reviewing literature (literature review).

The results show that Switzerland, the United States and Sweden have similarities in Ownership Advantage, but all three have differences in Location and Internalization advantage. Starting from labor wages, tax payment systems, market size, to internalization policies given to foreign investors.

Key words : innovation, FDI net inflows, Switzerland,Sweden,United States

Judul Skripsi

: **ANALISIS FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) NET INFLOWS NEGARA-NEGARA INOVATIF (STUDI KOMPARATIF SWISS, AMERIKA SERIKAT, DAN SWEDIA)**

Nama Mahasiswa

: **Azka Fatiha Nasya**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2116071002

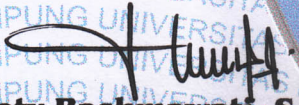
Jurusan

: **Hubungan Internasional**

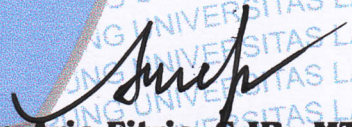
Fakultas

: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**




Tety Rachmawati, S.IP., M.A.

NIP 19920309 201903 2 020


Dr. Arie Fitria, S.IP., MT., DEA.

NIP 19780902 200212 2 007

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional


Simon Sumanjoyo H., S.A.N., M.PA.

NIP 19810628 200501 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

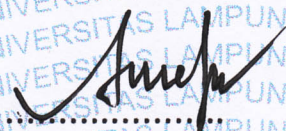
Ketua

: **Tety Rachmawati, S.IP., M.A.**



Sekretaris

: **Dr. Arie Fitria, S.IP., MT., DEA.**



Penguji Utama

: **Moh. Nizar, S.IP., M.A.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si.

NIP 19760821 200003 2 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 April 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya menegaskan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 28 Maret 2025
Yang membuat pernyataan



Azka Fatiha Nasya
2116071002

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Azka Fatiha Nasya, dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 14 Mei 2004. Peneliti menempuh pendidikan awal di TK Taman Siswa Bandar Lampung dan memulai pendidikan formal di SD Kartika II-5 (Persit) Bandar Lampung. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah di SMP Negeri 03 Bandar Lampung dan SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

Pada tahun 2021, peneliti diterima sebagai mahasiswa S1 jurusan hubungan internasional fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama di perkuliahan peneliti aktif dalam berbagai kegiatan yang difasilitasi oleh universitas, seperti bergabung dalam UKM-U Eso Unila, dengan pengalaman sebagai best intern pada departemen Public Relation di tahun 2022 dan staff *Creative and finance* di tahun 2023. Peneliti juga kerap ikut berpartisipasi dalam kegiatan kuliah tamu ataupun kegiatan jurusan lainnya sebagai seorang *Master of Ceremony*. Selain itu, peneliti juga merupakan salah satu mahasiswa yang ikut menyumbangkan prestasi di jurusan Hubungan Internasional dalam cabang perlombaan *newscasting*, dengan satu piala juara pertama pada perlombaan Brawijaya English Tournament 2022, lima piala juara kedua pada perlombaan English Event di Universitas Mercubuana 2022, Brawijaya English Tournament 2023, English Olympics 2023, dan English Olympics 2024, dan terakhir tiga piala juara ketiga pada perlombaan Alsa English Competition 2022 dan 2023, dan Telkom Aces 2022 yang dilaksanakan oleh Universitas Telkom Indonesia.

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah 5-6)

“I want to thank me for believing in me, I want to thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for always being a giver and trying to give more than I receive. I wanna thank me for trying to do more right than wrong. I wanna thank me for being me at all times”

(Calvin Cordozar Broadus Jr.)

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT berkat karunia, kesehatan, rahmat, hidayah yang diberikan. Shalawat teriring salam kepada Nabi Muhammad SAW, suri tauladan dan Akhlaqul Kharimah dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada:

Oma Sumiyati, SPd.

Penelitian ini sebagai wujud terima kasih peneliti terhadap sosok yang telah menjadi ayah sekaligus menjadi ibu bagi peneliti. Terimakasih atas segala doa, kasih sayang, dan dukungan yang telah dilimpahkan kepada peneliti.

Serta

Tempat peneliti menempuh pendidikan sarjana, Universitas Lampung.

SAN WACANA

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Identifikasi Alasan Masuknya FDI net inflows ke dalam negara inovatif menggunakan kacamata OLI advantage, studi komparatif ; Swiss, Swedia, Amerika Serikat”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Peneliti dalam mengerjakan skripsi ini mendapatkan bimbingan, arahan serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik. Pada kesempatan kali ini, izinkan peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas rahmat, berkah, hidayah dan petunjuk yang telah diberikan kepada peneliti selama menjalani kehidupan, serta Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan dan memberikan syafaat kepada seluruh umat;
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung;
3. Ibu Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
4. Bapak Simon Sumanjaya H, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung;
5. Ibu Tety Rachmawati, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan, pelajaran, arahan dan motivasi untuk peneliti, tidak hanya dalam penyusunan skripsi namun juga selama peneliti menempuh studi di jurusan Hubungan Internasional Unila.

6. Ibu Dr. Arie Fitria, S.IP. MT, DEA, selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang juga telah banyak membantu peneliti. Peneliti juga berterima kasih karena telah dipercaya untuk bertugas di beberapa kegiatan selama menjadi mahasiswa aktif.
7. Bapak Moh Nizar, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan masukan serta saran yang membangun, sehingga penelitian ini dapat menjadi lebih baik.
8. Bapak Fahmi Tarumanegara, S.IP, M.Si., M.B.A, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak masukan-masukan, baik mengenai hal yang bersifat akademis maupun pemahaman tentang hal lainnya.
9. Segenap dosen jurusan Hubungan internasional beserta staf jurusan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
10. Tim Kemahasiswaan Fisip Unila yang telah membantu memfasilitasi kegiatan non-akademik peneliti.
11. Oma ku tercinta, Sumiyati, SPd. yang telah ikhlas dan tulus mengurus saya selama dua puluh tahun ini.
12. *Partner in crime* peneliti, saudara Sulaiman. Terimakasih banyak telah selalu menjadi bagian dari kegiatan peneliti, baik di kampus maupun di luar kampus.
13. Abang batak, Santo Tobing. yang seringkali memberikan tumpangan kendaraan kepada peneliti, dan mohon maaf kalau selalu merepotkan. Semoga penyakit malas skripsinya segera diangkat. Amiin.
14. Rekan kuliah, rekan lomba, sekaligus kakak perempuan ku, Fifi Afiyah terimakasih telah menjadi *partner* yang baik dalam segala hal.
15. Teman-teman dari Teluk, Elvira Suherman dan Alfina Andrestha. Terimakasih telah memberikan dukungan, semangat kepada peneliti.
16. UKM-U *English Society* Unila, terimakasih telah memberikan berbagai pengalaman, kesempatan dan relasi, sehingganya peneliti dapat menjadi seperti sekarang.
17. Teman-teman *Japanila Dance Cover*. Terima kasih telah menjadi

penghilang penat di tengah sulitnya masa perkuliahan.

18. Dan rekan rekan-rekan Hubungan Internasional angkatan 2024 yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih telah membersamai peneliti dalam segala proses perkuliahan ini.

Bandar Lampung, 17 April 2025

Peneliti,

Azka Fatiha Nasya

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN COVER DEPAN	ii
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN COVER COVER DALAM	iv
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SAN WACANA	xi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SINGKATAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 10
2.1 Penelitian terdahulu	10
2.2 Landasan Teoritis	16
2.2.1 Eclectic Theory (OLI's Paradigm)	16
2.3 Kerangka Pemikiran	17
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 20
3.1 Metode Penelitian	20
3.2 Fokus Penelitian	20
3.3 Jenis Pengumpulan Data	21

3.4 Teknik Pengumpulan Data	21
3.5 Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Gambaran Umum OLI <i>advantages</i> Swiss, Amerika Serikat, dan Swedia.....	24
4.1.1 <i>Ownership advantage</i> Swiss, Amerika Serikat dan Swedia.	24
4.1.2 Location Advantages Swiss, Amerika Serikat, dan Swedia.	46
4.1.3 Internalization Advantages Swiss, Amerika Serikat, dan Swedia.....	63
4.2 Analisis Perbandingan OLI <i>Advantage</i> dari Swiss, Amerika Serikat dan Swedia.....	68
4.2.1 Analisis OLI <i>Advantage</i> Swiss, Amerika Serikat dan Swedia.....	68
4.2.2 Persamaan OLI <i>Advantage</i> dari Swiss, Amerika Serikat, dan Swedia Berdasarkan perbandingan antara Swiss, Swedia, dan Amerika Serikat.....	76
4.2.3 Perbedaan OLI <i>Advantage</i> dari Swiss, Amerika Serikat, dan Swedia	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. 1 jumlah FDI <i>net inflows</i> pada 10 negara dengan peringkat tertinggi dalam Global Innovation Index (GII) Tahun 2022	2
Tabel 1. 2 Perbandingan FDI net inflows Swiss, Swedia, dan Amerika Serikat Tahun 2019 – 2023.....	3
Tabel 1. 3 Lokasi kantor Swiss Business Hub.....	4
Tabel 2. 1 Ikhtisar Penelitian Terdahulu	14
Tabel 4. 1 Jumlah Hak Paten Swiss	25
Tabel 4. 2 Jumlah Merek Dagang Swiss.....	26
Tabel 4. 3 Pengeluaran Riset dan Pengembangan Swiss.....	27
Tabel 4. 4 daftar perusahaan besar di Swiss	31
Tabel 4.5 Jumlah Hak Paten Amerika Serikat.....	32
Tabel 4. 6 Jumlah Merek Dagang Amerika Serikat	33
Tabel 4. 7 Pengeluaran riset dan pengembangan Amerika Serikat.....	33
Tabel 4. 8 Daftar industri Amerika Serikat pembuaa	34
Tabel 4. 9 Daftar perusahaan besar Amerika Serikat.....	40
Tabel 4. 10 Jumlah Hak Paten Swedia.....	41
Tabel 4. 11 Jumlah merek dagang Swedia	41
Tabel 4. 12 Pengeluaran riset dan pengembangan d Swedia	42
Tabel 4. 13 Daftar perusahaan besar di Swedia	45
Tabel 4. 14 Upah Tenaga Kerja Swiss	46
Tabel 4. 15 Infrastruktur Swiss	48
Tabel 4. 16 Ukuran pasar Swiss	50
Tabel 4. 17 Stabilitas Politik di Swiss.....	50
Tabel 4. 18 Upah tenaga kerja di Amerika Serikat	52
Tabel 4. 19 Infrastruktur di Amerika Serikat	53
Tabel 4. 20 Ukuran pasar di Amerika Serikat	55
Tabel 4. 21 Skor stabilitas politik Amerika Serikat	56
Tabel 4. 22 Upah tenaga kerja Swedia.....	58

Tabel 4. 23 Infrastruktur Swedia	59
Tabel 4. 24 Ukuran pasar Swedia.....	61
Tabel 4. 25 Skor stabilitas politik Swedia	61
Tabel 4. 26 Prinsip Amerika Serikat	64
Tabel 4. 27 Daftar sektor yang dibatasi di Amerika Serikat.....	65

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	19
Grafik 4.1 perbandingan jumlah hak paten.....	69
Grafik 4.2 perbandingan jumlah merek dagang	69
Grafik 4.3 Perbandingan Pengeluaran Untuk Riset Dan Pembangunan.....	69
Grafik 4.5 Perbandingan upah tenaga kerja (jasa)	71
Grafik 4.6 Perbandingan pajak perusahaan	72
Grafik 4.8 Perbandingan skor stabilitas politik	74

DAFTAR SINGKATAN

AI	: Artificial Intelligence
CFIUS	: Committee on Foreign Investment in the United States
CHF	: Swiss Franc
CSEM	: Swiss Center for Electronics and Microtechnology
ECI	: Effectively Connected Income
EPFL	: École Polytechnique Fédérale de Lausanne
ETH	: Zurich Eidgenössische Technische Hochschule Zürich
EU	: European Union
FDAP	: Fixed, Determinable, Annual, or Periodic
FDI	: Foreign Direct Investment
GDP	: Gross Domestic Product
GII	: Global Innovation Index
IBM	: International Business Machines
ICT	: Information and Communication Technology
MNC	: Multinational Corporation
MNE	: Multinational Enterprise
NRC	: Nuclear Regulatory Commission
OLI	: Ownership, Location, dan Internalization
PDB	: Produk Domestik Bruto
R&D	: Research and Development
S-GE	: Switzerland Global Enterprise
SBH	: Swiss Business Hub
SEK	: Swedish Krona
USD	: United States Dollar

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Inovasi menjadi kebutuhan krusial bagi setiap negara di era modern. Inovasi dianggap sebagai faktor kunci yang dapat membantu negara-negara untuk meningkatkan daya saing ekonomi (Yurynets et al., 2015). Di tingkat internasional, studi menunjukkan bahwa negara-negara dengan tingkat inovasi yang tinggi memiliki daya saing ekonomi yang lebih kuat. Negara-negara tersebut memiliki kemampuan untuk menghasilkan produk dan layanan yang lebih canggih dan inovatif, meningkatkan produktivitas, dan membuka lapangan kerja baru (Krammer, 2017). Peran penting inovasi dalam ekonomi juga tampak dari kemampuannya dalam menarik dana dari pihak asing melalui *foreign direct investment* (Xu, 2024).

Keterkaitan antara inovasi dengan *foreign direct investment* (FDI) dapat ditemukan dalam beberapa hasil penelitian., seperti Dogan dkk (2023) yang menyatakan, inovasi merupakan faktor penting dalam menarik FDI. Pendapat serupa juga disampaikan Keh dkk (2023) dan H. Khan dkk (2022) yang menunjukkan, kegiatan inovasi, terutama penelitian dan pengembangan dapat menarik lebih banyak FDI *inflows*. Ascani (2020) menegaskan bahwa inovasi dapat menarik FDI *inflows* dengan menunjukkan potensi pertumbuhan dan perkembangan suatu negara. Ascani juga menambahkan bahwa semakin tinggi nilai inovasi yang dimiliki oleh sebuah negara, mengindikasikan tingkat FDI *net inflows* yang lebih tinggi pula. Dari hasil studi tersebut, tampak bahwa seharusnya inovasi berbanding lurus dengan FDI, yang mengartikan semakin tinggi inovasi suatu negara, maka semakin banyak FDI yang masuk ke negara tersebut.

Untuk membuktikan hasil studi di atas, peneliti akan menampilkan data negara inovatif berdasarkan *Global Innovation Index* (GII) dan jumlah FDI *net inflows* yang masuk ke negara-negara inovatif tersebut melalui tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1. 1 jumlah FDI *net inflows* pada 10 negara dengan peringkat tertinggi dalam Global Innovation Index (GII) Tahun 2022

Negara	Peringkat Global Innovation Index (GII)	Jumlah FDI Net Inflows
Swiss	1	\$-10.99B
Amerika Serikat	2	\$408.98B
Swedia	3	\$47.94B
UK	4	\$44.90B
Belanda	5	\$15.56B
Korea Selatan	6	\$25.04B
Singapura	7	\$148.76B
Jerman	8	\$62.73B
Finlandia	9	\$13.36B
Denmark	10	\$34.21B

(Sumber : World Intellectual Property Organization, 2022 ; Macrotrends, 2024)

Tabel 1.1 menunjukkan nilai FDI Net Inflows dapat selaras dengan peringkat pencapaian GII sebagaimana pendapat para ahli di atas. Akan tetapi, pada tabel 1.1, terlihat Swiss menunjukkan fenomena yang berbeda. Jumlah FDI Net Inflows Swiss berbanding terbalik dengan peringkat GII-nya. GII sendiri adalah peringkat tahunan yang mengevaluasi dan mengukur kinerja inovasi negara-negara di seluruh dunia. GII diukur menggunakan 80 indikator guna menilai kemampuan dan hasil inovasi di berbagai negara. Indikator-indikator tersebut dikelompokkan dalam beberapa kategori utama, yaitu: institusi, sumber daya manusia dan penelitian, infrastruktur, kecanggihan pasar, kecanggihan bisnis, hasil pengetahuan dan teknologi, serta hasil kreatif. Kategori-kategori ini mencakup berbagai faktor, termasuk lingkungan politik, pendidikan dan penelitian, infrastruktur teknologi, investasi, dan hasil industri kreatif. Dalam memenuhi kategori-kategori tersebut,

GII Swiss berhasil menduduki peringkat pertama dari 133 negara selama 14 tahun berturut-turut dan dalam beberapa tahun terakhir peringkat GII Swiss berbanding terbalik dengan FDI *net inflows* negeri *land of milk and honey* tersebut. Bahkan di tahun 2022 FDI *net inflows* milik Swiss menyentuh angka \$-242.17B. Sedangkan dua negara yang peringkatnya berada di bawah Swiss, yaitu Swedia dan Amerika Serikat cenderung memiliki FDI *net inflows* yang positif. Bahkan Amerika Serikat menjadi negara dengan FDI *net inflows* tertinggi pada tahun 2023 dengan jumlah FDI *net inflows* yang masuk sebesar USD 348.78 miliar. Di sisi lain, Swedia menjadi pasar paling menarik keempat di Eropa untuk FDI dengan mengumpulkan FDI *net inflows* lebih dari USD 10 miliar setiap tahunnya. Fenomena rendahnya FDI *net inflows* Swiss disajikan dalam tabel 1.2 berikut:

Tabel 1. 2 Perbandingan FDI *net inflows* Swiss, Swedia, dan Amerika Serikat
Tahun 2019 – 2023

Tahun	SWISS		SWEDIA		AMERIKA SERIKAT	
	Arus masuk (US \$)	Kontribusi pada PDB (%)	Arus masuk (US \$)	Kontribusi pada PDB (%)	Arus masuk (US \$)	Kontribusi Pada PDB (%)
2019	\$8.77B	1.22%	\$15.88B	2.97%	\$315.98B	1.47%
2020	\$-242.17B	-32.64%	\$18.52B	3.39%	\$137.07B	0.64%
2021	\$-117.21B	-14.41%	\$54.84B	8.57%	\$475.81B	2.02%
2022	\$- 10.99B	-1.34%	\$47.94B	8.12%	\$408.98B	1.59%
2023	\$-45.59B	-5.15%	\$23.00B	3.88%	\$348.78B	1.27%

(Sumber : Macrotrends,2024)

Perbedaan FDI *net inflows* dari ketiga dengan GII tertinggi di dunia menimbulkan pertanyaan, apa yang membedakan ketiga negara inovatif ini sehingga menciptakan FDI *net inflows* yang berbeda pula. Terutama Swiss, sebagai negara terinovatif, Swiss memiliki peluang besar untuk menarik FDI dari investor asing. Padahal, sama halnya dengan Amerika Serikat dan Swedia, Swiss juga memiliki lembaga khusus untuk mempromosikan penanaman FDI di negaranya.

Untuk mempromosikan FDI, Swiss memiliki *Switzerland Global Enterprise* (S-GE). *Switzerland Global Enterprise* (S-GE) memiliki tugas untuk menginformasikan kepada calon investor asing tentang kelebihan khusus yang dimiliki oleh Swiss, serta menjelaskan mengapa Swiss menjadi lokasi yang tepat untuk berbisnis. Kantor-kantor yang dikelola S-GE di luar negeri dikenal sebagai “*Swiss Business Hub*” (SBH) (Switzerland Global Enterprise, 2023). *Swiss Business Hub* yang tersebar diseluruh dunia adalah kontak pertama bagi investor asing. Tetapi tidak semua negara memiliki SBH, untuk persebaran dari SBH ini dapat dilihat melalui tabel 1.3 di bawah ini.

Tabel 1. 3 Lokasi kantor Swiss Business Hub

Benua	Negara
Eropa	Austria
	Prancis
	Jerman
	Itali
	Polandia
	Rusia
	Spanyol
	Turki
	Inggris dan Irlandia
Amerika	Brazil
	Kanada
	Chili
	Mexico
	Amerika Serikat
Asia	Asia Tenggara (Singapura)

Benua	Negara
	Tiongkok
	Uni Emirat Arab (Dubai)
	India
	Indonesia
	Jepang
	Korea Selatan
Afrika	Afrika Selatan

(Sumber : (Switzerland Global Enterprise, 2023))

Lalu bagi para investor asing yang berasal dari negara-negara tanpa SBH dapat menghubungi tim ahli S-GE di Swiss secara langsung. S-GE memberikan informasi tentang manfaat spesifik dari Swiss sebagai lokasi dan menjawab pertanyaan- pertanyaan lokasi di tingkat tingkat nasional. Jika perusahaan tertarik dengan berbagai manfaat dari berbagai lokasi di Swiss, S-GE akan menghubungkan perusahaan asing tersebut dengan bisnis regional dan kanton agen promosi. Bisnis regional dan kanton agen promosi akan memberikan informasi tentang manfaat spesifik dari pendirian perusahaan di wilayah ekonomi mereka, menyiapkan penawaran pendirian bisnis, dan mendukung perusahaan asing dalam proses pendirian yang sedang berlangsung. Bahkan setelah proyek investasi telah berhasil diselesaikan, kanton agen promosi bisnis akan menyediakan layanan pelanggan yang berkelanjutan bagi investor (Switzerland Global Enterprise, 2023).

Sebagai negara paling inovatif di seluruh dunia, Swiss turut mempromosikan inovasinya sebagai keunggulan utama untuk menjadi tempat berbisnis. Inovasi yang ada di Swiss akan berupaya mendorong kolaborasi antara mitra akademis dan industri untuk bersama-sama menggunakan kompetensi mereka dalam pengembangan produk dan layanan yang dapat dipasarkan. Swiss memberikan akses kepada perusahaan- perusahaan residen untuk mendapatkan manfaat dari universitas-universitas terkemuka di dunia, seperti institut teknologi federal Swiss ETH Zurich dan EPFL. Perusahaan nantinya akan mendapat manfaat

dari universitas seperti transfer teknologi dan infrastruktur canggih yang mendorong terciptanya produk dan layanan terbaik (Switzerland Global Enterprise, 2021).

Dalam menghubungkan perusahaan dengan universitas, Swiss memiliki satu badan khusus diberi nama Innosuisse. Tugas dari Innosuisse adalah untuk membantu para perusahaan asing maupun lokal yang sedang menghadapi kesulitan dan membutuhkan inovasi sebagai jalan keluar dari kesulitan tersebut. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh Innosuisse, yang pertama adalah pendampingan inovasi. Dalam pendampingan ini Perusahaan akan mendapat dukungan dari salah satu mentor Innosuisse untuk mengevaluasi potensi ide dan menilai apakah ide tersebut dapat diubah menjadi proyek inovasi nasional atau internasional. Dukungan ini akan membantu perusahaan untuk menemukan mitra proyek yang tepat dan sumber dukungan yang dibutuhkan, atau memahami lebih dalam mengenai sebuah ide yang ingin diimplementasikan dan menemukan cara yang kondusif untuk mencapai tujuan perusahaan (Innosuisse, 2024).

Selain pendampingan inovasi, Innosuisse juga membantu perusahaan dengan cara *Innovation Booster*. Innosuisse mengembangkan *Innovation Booster* (IB) untuk meningkatkan inovasi radikal di Swiss dengan menumbuhkan budaya inovasi terbuka dan memanfaatkan siklus pembelajaran yang gesit. IB beroperasi di bawah prinsip-prinsip panduan yang menekankan pada peningkatan inovasi radikal, mendorong kolaborasi di antara peserta yang beragam, memastikan inklusivitas, dan mendukung budaya belajar di mana pengalaman dibagikan. IB memprioritaskan pendekatan yang berpusat pada pengguna, melibatkan pengguna di masa depan untuk memahami kebutuhan mereka dan menguji keinginan, kelayakan, dan kelayakan ide secara efektif. Selain itu, IB mengambil pandangan holistik tentang keberlanjutan, yang bertujuan untuk menghasilkan solusi yang berdampak positif pada masyarakat, ekonomi, dan lingkungan, sambil mempertahankan tata kelola yang baik melalui struktur organisasi yang transparan yang mendorong proses yang adil dan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan (Innosuisse, 2024).

Swiss bahkan memiliki lima innovation park yang digunakan secara khusus untuk melakukan pengembangan inovasi. Setiap lokasi memiliki fokus inovasi yang berbeda, seperti Park Basel Area yang berfokus pada empat area, yaitu bioteknologi, biomedical, teknologi Kesehatan, dan transformasi industri. Park innovaare, yang memiliki fokus inovasi di bidang teknologi fotonik dan kuantum, ilmu kehidupan, teknologi manufaktur dan semikonduktor tindak lanjut, dan energi berkelanjutan. Park Zurich, taman ini memiliki 3 fokus pengembangan inovasi, yaitu Robotika dan mobilitas, Ruang Angkasa dan Penerbangan, dan Manufaktur Lanjutan. Park Network West EPFL, Ilmu Komputer dan Komputasi, Energi, Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Kesehatan dan Ilmu Hayati, Bahan dan Manufaktur, dan Mobilitas dan Transportasi. Lalu terakhir ada Park Biel/Bienne adalah innovation park yang melakukan dan mendukung penelitian dan pengembangan terapan yang berfokus pada industri (*Swiss Innovation Park*, n.d.).

Tidak hanya memiliki innovation park, Swiss juga telah menjadi markas bagi beberapa tempat penelitian, seperti Organisasi Eropa untuk Penelitian Nuklir CERN, Paul Scherrer Institute (PSI) dan Pusat Elektronik dan Mikroteknologi Swiss (CSEM). CSEM adalah lembaga penelitian dan teknologi nirlaba dan berkomitmen pada penelitian terapan dan penelitian dan pengembangan yang dikomunikasikan untuk industri, yang menjembatani fungsi antara ekonomi dan ilmu pengetahuan. Berbagai pusat penelitian swasta pun didirikan di Swiss, seperti IBM Research Laboratory yang telah memenangkan banyak Hadiah Nobel, Pusat Penelitian Eropa Google (lokasi penelitian terbesar di luar Amerika Serikat), atau Disney Research Lab, semuanya berlokasi di Swiss.

Sementara di Amerika Serikat terdapat program SelectUSA, yaitu program yang memberikan kesempatan bagi para investor untuk mengakses sumber daya di lebih dari 20 lembaga pemerintah AS. Beberapa alat bantu online tanpa biaya juga diberikan untuk membantu investor menavigasi program dan basis data potensial AS meliputi basis data program dan insentif federal dan portal ke insentif bisnis negara bagian AS yang terdaftar secara publik. Ada lebih banyak insentif non-publik yang tersedia di tingkat negara bagian dan sub-negara bagian yang berkaitan dengan potensi investasi inovatif yang dapat diakses melalui percakapan langsung dengan Organisasi Pengembangan Ekonomi Negara Bagian AS. Program

SelectUSA melakukan konseling terhadap klien secara tatap muka, menyediakan data dan produk penelitian, serta menyelenggarakan acara promosi investasi di luar negeri, dalam negeri, dan secara virtual untuk menunjukkan daya saing dan proposisi nilai Amerika Serikat sebagai negara inovatif untuk dijadikan lokasi investasi bisnis internasional yang berdampak tinggi serta menawarkan sumber daya bagi calon investor untuk memahami pasar AS (Elegbede et al., 2021).

Lalu di Swedia terdapat satu lembaga yang disebut Business Sweden, lembaga ini membantu perusahaan internasional menemukan peluang di Swedia dan membuat keputusan yang tepat. Sebagai negara inovatif Swedia siap memberikan wawasan pasar, saran strategis, dan dukungan praktis – dan akan memperkenalkan Perusahaan internasional atau investor asing kepada para pemangku kepentingan utama di seluruh negeri (Business Sweden, n.d).

Sebagai negara terinovatif dan didukung oleh berbagai keunggulan, Swiss memiliki peluang besar untuk mendapatkan FDI tinggi, tetapi fakta menunjukkan rendahnya FDI negeri *land of milk and honey* tersebut. Fenomena FDI yang berbanding terbalik dengan GII juga secara tidak langsung membantah hasil penelitian Dogan dkk (2023), Keh dkk (2023), H.khan dkk (2022), dan Ascani dkk (2020) yang menyatakan bahwa FDI dan inovasi harusnya berjalan dengan lurus. Berangkat dari kesenjangan ini, penulis tertarik untuk mengkaji perbedaan inovasi dan FDI di Swiss, Swedia, dan Amerika Serikat.

1.2 Rumusan Masalah

Selama tahun 2019 hingga tahun 2023 Swiss, Swedia, dan Amerika Serikat menduduki posisi tiga besar dalam Global Innovation Index. Sebagai negara yang inovatif, tentunya ketiga negara ini dianggap memiliki daya tarik dalam menarik FDI. Namun, pada kenyataannya hal ini hanya berlaku bagi Swedia dan Amerika Serikat, dalam lima tahun terakhir kedua negara ini mendapatkan FDI net inflows yang cenderung positif. Sedangkan Swiss sebagai negara yang menduduki peringkat pertama dalam GII selama lima tahun berturut-turut malah memiliki FDI net inflows yang cenderung rendah, dan bahkan menyentuh angka minus. Padahal sama seperti Amerika Serikat yang memiliki program SelectUSA dan Swedia yang memiliki program *Business Sweden*, Swiss juga memiliki *Switzerland Global*

Enterprise, Swiss juga telah mempromosikan negaranya sebagai lokasi yang tepat untuk berinvestasi dengan memperkenalkan inovasinya sebagai kekuatan utama untuk menarik para investor asing. Oleh karena itu situasi ini menimbulkan pertanyaan: Bagaimana FDI net inflows negara-negara inovatif dengan membandingkan Swiss, Amerika Serikat dan Swedia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan persamaan FDI *net inflows* yang dimiliki Swiss, Amerika Serikat, dan Swedia.
2. Menjelaskan perbedaan FDI *net inflows* Swiss, Amerika Serikat dan Swedia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis dengan menambah referensi yang berguna dalam bidang ilmu Hubungan Internasional, khususnya terkait pengembangan Inovasi dalam meningkatkan FDI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi yang memperluas wawasan bagi peneliti lain yang berminat menyelidiki topik serupa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Penelitian ini memiliki beberapa referensi yang dijadikan acuan untuk memahami bagaimana inovasi dari sebuah wilayah dapat menarik FDI dan bagaimana investor menentukan lokasi untuk berinvestasi. Referensi ini juga menjadi alat untuk membantu penulis menemukan gap dalam penelitian Identifikasi Faktor yang Memengaruhi FDI *Net Inflows* di negara – negara Inovatif: Studi Komparatif Swiss, Swedia, dan Amerika Serikat.

Penelitian yang pertama berjudul “*Regional Innovation and the Retention of Foreign Direct Investment: A Place-Based Approach*” oleh Ryan W. Tang dan Andrew Beer yang mengeksplorasi hubungan yang rumit antara kemampuan inovasi regional dan retensi FDI. Penulis berpendapat bahwa keunggulan inovasi regional memainkan peran penting dalam meningkatkan proposisi nilai bagi perusahaan multinasional, sehingga mempengaruhi keputusan mereka untuk mempertahankan investasi di wilayah tertentu. Dengan berfokus pada tingkat sub nasional di Tiongkok, studi ini menyoroti bagaimana variasi kondisi ekonomi dan kelembagaan di berbagai provinsi dapat secara signifikan memengaruhi retensi FDI, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika yang terjadi dalam pembangunan regional.

Dengan menggunakan analisis kelangsungan hidup, Tang dan Beer meneliti kumpulan data yang terdiri dari 927 usaha asing yang dipegang oleh 236 perusahaan multinasional di 31 provinsi di Tiongkok dari tahun 2007 hingga 2016. Hasil studi mengungkapkan bahwa tingkat pasokan teknis regional yang lebih tinggi dan kerangka kerja kekayaan intelektual yang kuat berkorelasi positif dengan retensi investasi asing. Hal ini menunjukkan bahwa daerah dengan akses yang lebih baik terhadap tenaga kerja terampil dan sumber daya inovasi lebih menarik bagi

investor asing. Bukti empiris ini menggarisbawahi pentingnya membina ekosistem inovasi daerah untuk meningkatkan keberlanjutan FDI (Tang & Beer, 2022).

Tang dan Beer berkontribusi pada wacana yang lebih luas tentang pembangunan daerah dengan mengintegrasikan konsep inovasi daerah dan retensi FDI ke dalam kerangka kerja yang koheren. Artikel ini mengalihkan fokus dari alat pembuatan kebijakan tradisional ke pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana faktor-faktor berbasis tempat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan stabilitas investasi. Hasil kajian menyimpulkan dengan mendiskusikan implikasi teoritis dan kebijakan dari temuan mereka, menekankan perlunya para pemangku kepentingan di daerah untuk berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan menarik investasi asing, yang pada akhirnya akan memajukan pembangunan ekonomi daerah.

Penelitian kedua berjudul "*Impact of Technological Innovation and Covid-19 on Foreign Direct Investment in the Yangtze River Delta Region*" oleh Zeyao Li. Penelitian ini menjelaskan bagaimana hubungan antara inovasi teknologi dengan FDI terutama ketika pandemi covid 19. Dalam penelitian tersebut, Li menunjukkan bahwa inovasi teknologi berpengaruh positif terhadap FDI *net inflows*. Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui, jika tidak memperhitungkan pengaruh variabel kontrol lainnya, dan hanya memperhitungkan efek tetap tahunan dan efek tetap regional, setiap kenaikan satu unit inovasi teknologi dapat meningkatkan FDI sebesar 0,588 dan signifikan secara statistik pada tingkat satu persen. Li menggarisbawahi pentingnya pengembangan ekosistem inovasi yang kuat untuk menarik investasi asing (Li, 2023).

Selain itu, tingkat inovasi teknologi dalam negeri tidak hanya menjadi pendorong utama untuk menarik FDI, tetapi juga mendorong kegiatan penelitian dan pengembangan dan yang tidak kalah penting adalah, inovasi yang berhasil menarik FDI tentu akan mampu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Maka dari itu, perlunya intervensi pemerintah yang strategis untuk mendorong lingkungan yang kondusif bagi investasi asing.

Penelitian ketiga, berjudul *Innovation-Led FDI Sustainability: Clarifying the Nexus between Financial Innovation, Technological Innovation, Environmental Innovation, and FDI in the BRIC Nations*, oleh Yu Huan and Md.Qamruzzaman. Penelitian ini menjelaskan hubungan yang rumit antara inovasi keuangan, teknologi, dan lingkungan serta dampaknya terhadap FDI di negara-negara BRIC (Brazil, Russia, India dan Tiongkok). Penelitian ini menekankan pentingnya penciptaan lingkungan yang kondusif bagi investor asing untuk meningkatkan teknologi dan mobilisasi modal, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan ekonomi (Huan & Qamruzzaman, 2022).

Penelitian Huan and Qamruzzaman ini menunjukkan bahwa inovasi teknologi (TI), inovasi keuangan (FI), dan inovasi lingkungan (EI) memiliki pengaruh positif yang signifikan secara statistik terhadap arus masuk FDI di negara-negara BRIC, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Studi ini membuktikan bahwa mengembangkan budaya inovasi dapat meningkatkan daya tarik ekonomi negara-negara tersebut bagi investor asing. Studi ini juga menyoroti bahwa gerakan positif pada variabel inovasi (TI, FI, EI) memiliki dampak yang lebih besar pada FDI dibandingkan dengan guncangan negatif. Asimetri ini menunjukkan bahwa mempertahankan lingkungan yang kondusif untuk inovasi sangat penting untuk mempertahankan arus masuk FDI.

Penelitian keempat berjudul *"Identifying and Revaluating Barriers to Foreign Direct Investment Inflows Under OLI Eclectic Paradigm: A Case of Sultanate of Oman"* yang ditulis oleh Hasinul H Siddique dan Barjoyai Bardai. Penelitian ini memberikan analisis komprehensif mengenai tantangan yang dihadapi FDI di Oman. Siddique dan Bardai menggunakan paradigma eklektik OLI dari Dunning, yaitu *Ownership advantage* mengacu pada aset yang dimiliki oleh suatu negara, *Location advantage* berkaitan dengan manfaat yang dapat diperoleh perusahaan dari karakteristik geografis negara tuan rumah, dan *Internalization advantage*, yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan operasinya untuk meminimalkan biaya transaksi. Peneliti pun mengeksplorasi interaksi antara kepemilikan, lokasi, dan keuntungan internalisasi dalam konteks iklim investasi Oman menggunakan ketiga parameter tersebut

Dalam kasus Oman, ditemukan bahwa negara ini tidak memiliki banyak aset, mulai dari masih banyak bisnis yang tergolong kecil, pemerintah yang kurang memperhatikan penelitian dan pengembangan, serta kurangnya pengalaman dari perusahaan yang berdiri di Oman. Hal ini menciptakan lingkungan yang kurang menarik bagi calon investor, karena mereka mungkin tidak dapat memanfaatkan kekuatan unik mereka di pasar Oman (Siddique & Bardai, 2024).

Perihal keuntungan Lokasi, Oman sebenarnya memiliki potensi lokasi yang mendukung, seperti posisi geografisnya yang strategis di ujung tenggara Semenanjung Arab memberikan akses mudah ke pasar-pasar utama di Timur Tengah, Asia, dan Afrika, serta jalur perdagangan internasional yang penting. Selanjutnya, Oman memiliki pelabuhan yang modern dan infrastruktur transportasi yang baik, termasuk jalan raya dan jaringan kereta api yang sedang berkembang, yang memfasilitasi distribusi barang dan layanan. Terakhir, Oman merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, terutama minyak dan gas, yang menjadi pendorong utama ekonomi dan menarik investasi di sektor energi. Namun, penelitian tersebut menunjukkan bahwa dibalik keuntungan lokasi yang dimiliki oleh Oman ditemukan juga beberapa kekurangan seperti rintangan birokrasi, penundaan prosedural, dan persyaratan diskriminatif terhadap investor asing dapat merusak keuntungan lokasi Oman. Para penulis berpendapat bahwa hambatan-hambatan ini membatasi perusahaan-perusahaan asing untuk secara efektif memanfaatkan sumber daya dan peluang pasar Oman.

Meskipun Oman menawarkan sejumlah keuntungan internalisasi bagi investor asing, seperti akses pasar regional yang lebih luas dan akses terhadap sumber daya alam. Penelitian ini menyoroti bahwa terdapat hambatan internalisasi di Oman, seperti kerangka kerja peraturan yang kompleks dan kurangnya transparansi, menghalangi perusahaan asing untuk mengoptimalkan operasi mereka. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan biaya dan risiko, sehingga kurang menarik bagi perusahaan untuk berinvestasi di Oman.

Tabel 2. 1 Ikhtisar Penelitian Terdahulu

Aspek Penelitian	Teori/ Konsep	Jenis Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
Penelitian 1 Judul ; The Regional Innovation and the Retention of Foreign Direct Investment: A Place-Based Approach Penulis ; Ryan W. Tang dan Andrew Beer Tahun: 2022	Konsep Inovasi regional dan retensi FDI	Pendekatan kuantitatif	Fokus utama dari penelitian ini adalah melihat bagaimana inovasi dari sebuah daerah memiliki hubungan terhadap jumlah FDI.	Hasil dari artikel ini menunjukkan bahwa bahwa tingkat pasokan teknisi regional yang lebih tinggi dan kerangka kerja kekayaan intelektual yang kuat berkorelasi positif dengan retensi investasi asing. Hal ini menunjukkan bahwa daerah dengan akses yang lebih baik terhadap tenaga kerja terampil dan sumber daya inovasi lebih menarik bagi investor asing.
Penelitian 2 Judul ; Impact of Technological Innovation and Covid-19 on Foreign Direct Investment in the Yangtze River Delta Region Penulis : Zeyao Li Tahun : 2023	Konsep Foreign Direct Investment	Pendekatan kuantitatif	Fokus utama dari penelitian ini adalah melihat bagaimana inovasi teknologi yang dimiliki oleh Yang Tze Delta River	Hasil dari penelitian ini adalah setiap kenaikan satu unit inovasi teknologi dapat meningkatkan FDI sebesar 0,588 dan signifikan secara statistik pada tingkat 1%. Hal ini menggarisbawahi pentingnya mengembangkan ekosistem inovasi yang kuat untuk menarik investasi asing.
Penelitian 3 Judul : Innovation-Led FDI Sustainability	Konsep Foreign Direct Investment dan konsep	Pendekatan kuantitatif	Fokus utama	Penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi teknologi (TI), inovasi keuangan (FI), dan inovasi lingkungan (EI)

Aspek Penelitian	Teori/ Konsep	Jenis Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
: Clarifying the Nexus between Financial Innovation, Technological Innovation, Environmental Innovation, and FDI in the BRIC Nations Penulis : Yu Huan dan Md.Qamruzzaman Tahun : 2022	government innovation		penelitian ini adalah menyoroti bagaimana inovasi yang ada di negara BRIC mampu meningkatkan FDI, bahkan menuntun keberlangsungan FDI tersebut di masa depan.	memiliki pengaruh positif yang signifikan secara statistik terhadap arus masuk PMA di negara-negara BRIC, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa mengembangkan budaya inovasi dapat meningkatkan daya tarik ekonomi negara-negara tersebut bagi investor asing.
Penelitian 4 Judul : Identifying and Revaluating Barriers to Foreign Direct Investment Inflows Under OLI Eclectic Paradigm: A Case of Sultanate of Oman. Penulis : Hasinul H Siddique dan Barjoyai Bardai Tahun : 2024	Teori eklektik	Kualitatif deskriptif	Mengidentifikasi dan mengevaluasi kembali hambatan-hambatan yang menghalangi aliran Investasi Asing Langsung (FDI) di Oman, dengan menggunakan paradigma eklektik OLI (Ownership, Location, Internalization)	Penelitian ini Mengidentifikasi berbagai hambatan yang menghalangi FDI, termasuk pembatasan kepemilikan asing, kuota lokal, dan hambatan birokrasi yang memperlambat proses persetujuan investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan-hambatan ini tidak hanya mengurangi daya tarik pasar Oman bagi investor asing, tetapi juga menghambat upaya diversifikasi ekonomi yang menjadi fokus dalam Oman Vision 2040.

2.2 Landasan Teoritis

2.2.1 Eclectic Theory (OLI's Paradigm)

Di bidang ekonomi internasional, paradigma eklektik milik John H. Dunning merupakan teori yang paling banyak dikenal dan digunakan, yang berfungsi sebagai mekanisme penting untuk analisis FDI. Paradigma eklektik adalah kerangka kerja analitis yang mencakup berbagai teori dan memberikan kontribusi terhadap pemahaman pola, tren, dan faktor penentu FDI (Pathan, n.d.). Dalam teori nya, Dunning mengatakan bahwa terdapat 3 penentu bagi negara atau perusahaan multinasional dalam memberikan investasi asing, yaitu *ownership advantage*, *location advantage*, dan *internalization advantage* atau yang sering disingkat dengan istilah (OLI).

Ownership advantage mengacu pada aset dan kemampuan unik yang dimiliki oleh negara atau perusahaan multinasional (MNC), yang memberinya keunggulan kompetitif di pasar luar negeri. Keunggulan ini sangat penting bagi investor ketika memutuskan untuk berinvestasi di luar negeri, karena dapat membantu membedakan mereka dari perusahaan lain dan meningkatkan profitabilitas mereka. *Ownership advantage* dapat dikategorikan ke dalam dua jenis utama, yaitu Asset-based Advantages dan Transaction-based Advantages. Asset-based Advantage terdiri dari aset berwujud dan tidak berwujud seperti teknologi, paten, reputasi merek, dan tenaga kerja terampil. Aset-aset ini akan menarik investor dan dapat dimanfaatkan untuk menciptakan nilai di pasar luar negeri. Sedangkan transaction-based advantages merupakan kemampuan perusahaan atau negara untuk mengelola transaksi secara efektif, termasuk kemampuan untuk meminimalkan biaya transaksi dan mengelola hubungan dengan pemasok dan pelanggan. Hal ini dapat melibatkan praktik manajemen yang unggul, kemampuan organisasi, dan jaringan yang meningkatkan efisiensi operasional perusahaan (Dunning & Lundan, 2008).

Location advantage mengacu pada manfaat yang dapat diperoleh perusahaan multinasional dari karakteristik spesifik wilayah geografis atau negara tempat mereka memilih untuk berinvestasi. Dalam *location advantage* ada beberapa hal yang di pertimbangkan oleh investor sebelum berinvestasi, seperti ukuran pasar lokal dan potensi pertumbuhan pasar tersebut. Pasar yang besar dan berkembang dapat memberikan peluang bagi perusahaan multinasional untuk memperoleh penjualan dan profitabilitas yang lebih tinggi, sehingga menjadi lokasi yang menarik untuk investasi. Selain itu, ketersediaan

tenaga kerja terampil dengan biaya yang cukup rendah dapat menjadi keuntungan bagi investor. Wilayah dengan tenaga kerja terdidik atau keterampilan khusus yang relevan dengan industri dapat menarik perusahaan multinasional yang ingin mengoptimalkan proses produksi mereka. Terakhir, *location advantage* juga mempertimbangkan perihalan konteks kelembagaan suatu lokasi, termasuk stabilitas politik, dan kebijakan yang tidak begitu ketat. Politik yang stabil dapat mengurangi resiko bagi para investor dan kebijakan yang tidak begitu ketat dapat memudahkan bagi para investor, sehingga secara tidak langsung memengaruhi daya tarik suatu lokasi (Dunning & Lundan, 2008).

Internalization advantage adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan multinasional (MNE) atau investor dengan melakukan internalisasi melalui penanaman FDI. Dengan melakukan internalisasi, perusahaan multinasional memiliki kendali yang lebih besar dalam operasi, ini memberikan akses yang lebih terhadap sumber daya, proses, dan pembuatan keputusan. Internalisasi juga memungkinkan investor untuk dapat melindungi teknologi dan paten yang mereka miliki. Hal ini guna untuk meminimalisir potensi penyalahgunaan atau pelemahan keunggulan kompetitif. Terakhir, Internalisasi dapat membantu mengurangi biaya transaksi yang terkait dengan negosiasi, pemantauan, dan penegakan kontrak dengan mitra eksternal. Dengan menjalankan operasi secara internal, perusahaan dapat menghindari kerumitan dan ketidakpastian dalam berurusan dengan pihak ketiga (Dunning & Lundan, 2008).

2.3 Kerangka Pemikiran

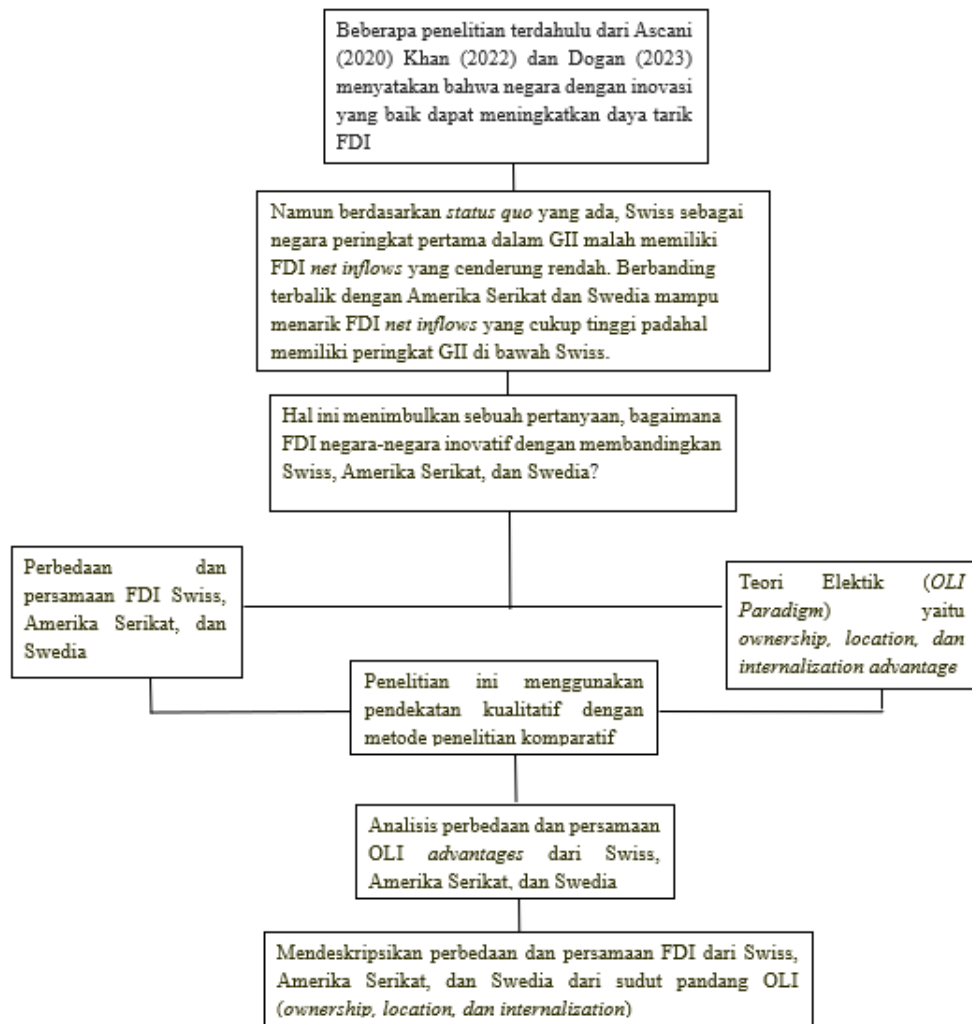
Untuk menjawab pertanyaan “Bagaimana perbedaan FDI net inflows negara inovatif dengan membandingkan Swiss, Amerika Serikat dan Swedia?” peneliti akan membuat sebuah kerangka pemikiran dari alur penelitian ini. Menurut Wardhana (2023) kerangka pemikiran dalam penelitian merujuk kepada struktur atau panduan yang berfungsi sebagai cetak biru untuk penelitian.

Kerangka pemikiran ini diawali dengan hasil studi dari beberapa peneliti seperti Dogan dkk (2023), Keh dkk (2023), H.khan dkk (2022), dan Ascani dkk (2020) yang menyatakan bahwa negara dengan inovasi yang baik dapat menarik FDI net inflows. Studi tersebut berhasil dibuktikan oleh negara dengan peringkat 10 besar dalam GII, salah satunya Swedia dan Amerika Serikat yang merupakan peringkat kedua dan ketiga. Tetapi, hasil studi tersebut ternyata tidak berlaku bagi Swiss yang merupakan negara peringkat pertama. Negara dengan julukan *land of milk and honey* ini bahkan memiliki FDI net inflows yang menyentuh angka minus

dalam beberapa tahun terakhir. Fenomena rendahnya FDI net inflows milik Swiss yang merupakan negara inovatif menciptakan kesenjangan. Hal ini disebabkan kedua negara yang membersamai Swiss sebagai negara inovatif selama lima tahun berturut-turut, yaitu Swedia dan Amerika Serikat cenderung mendapatkan FDI net inflows yang positif setiap tahunnya. Berangkat dari kesenjangan ini, peneliti akan mencari tahu kondisi yang ada di ketiga negara tersebut dengan menggunakan teori eklektik milik John Dunning. Nantinya penulis akan menganalisis elemen – elemen penentu investor dalam memutuskan FDI dan menjawab pertanyaan “Bagaimana perbedaan FDI net inflows negara inovatif dengan membandingkan Swiss, Amerika Serikat dan Swedia?”

Berikut kerangka pemikiran yang digambarkan oleh penulis

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian komparatif. Menurut (Mulyana, 2008) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian. Sedangkan penelitian komparatif adalah penelitian yang menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu idea atau suatu prosedur kerja (Aswarni, 1997). Jadi, penelitian ini akan berupaya untuk menunjukkan perbandingan OLI *advantage* antara Swiss, Swedia, dan Amerika Serikat sebagai negara inovatif.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis perbedaan dan persamaan FDI *net inflows* Swiss, Amerika Serikat, dan Swedia sebagai negara inovatif, dengan menggunakan teori eklektik yang dikembangkan oleh John Dunning. Jadi, penelitian melihat *ownership advantage*, berupa aset berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki oleh ketiga negara, lalu *location advantage*, yaitu melihat pasar, biaya pekerja, pajak, serta kebijakan pemerintah di ketiga negara, dan terakhir adalah *internalization advantage*, bagaimana ketiga negara mengizinkan adanya internalisasi oleh perusahaan asing, seperti perizinan kepemilikan tempat dan semacamnya. Selain itu, fokus waktu pada penelitian ini adalah tahun 2019 hingga 2023.

3.3 Jenis Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang didapatkan dari sumber – sumber akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011). Pada penelitian ini peneliti mencari data berupa laporan resmi pemerintah Swiss www.sbf.admin.ch, www.business-sweden.com, dan <https://www.trade.gov/selectusa>, data dari World Bank worldbank.org dan Global Innovation Index www.wipo.int/web/global-innovation-index, serta publikasi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian ini, yaitu data yang berkaitan dengan FDI *net inflows* Swiss, Swedia dan Amerika Serikat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua cara yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, yaitu studi dokumentasi dan studi pustaka;

1. Studi Dokumentasi

Menurut Zuriah (2009) bahwa dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumen berupa laporan resmi dari lembaga yang menangani inovasi dan investasi di Swiss, Amerika Serikat, dan Swedia, policy brief, data resmi dari World Bank, dan berbagai dokumen resmi lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.

Pencarian data dalam penelitian ini dimulai dari laman resmi dari masing-masing negara seperti, <https://www.admin.ch/gov/en/start.html>, <https://sweden.se/>, dan <https://www.usa.gov/>. Lalu peneliti menemukan laman khusus yang menaungi investasi asing untuk mencari data lebih lanjut di ketiga negara tersebut dengan nama laman resmi sebagai berikut, <https://www.sge.com/en>, www.business-sweden.com, dan <https://www.trade.gov/selectusa>.

Data Amerika Serikat dan Swiss cukup mudah ditemukan oleh peneliti, hal ini dikarenakan data yang tersedia di laman resmi adalah data yang menggunakan

bahasa inggris, meskipun terdapat data yang menggunakan bahasa asing lainnya pada laman resmi Swiss, tetapi peneliti menanggulangi kendala ini dengan menggunakan bantuan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) berupa alat translasi bahasa untuk memahami isi dari data tersebut. Hal ini juga berlaku ketika peneliti mencari data negara Swedia yang beberapa sulit untuk ditemukan, baik dikarenakan bahasa ataupun data yang mungkin saja tidak dipublikasikan negara tersebut. Dalam kasus pencarian data Swedia, peneliti akhirnya menggunakan laman-laman resmi dari Uni Eropa.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan kegiatan pengumpulan data yang berasal dari bahan pustaka yang berkaitan dengan penelitian. Baik berupa buku maupun jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan buku *Multinational Enterprise* milik John Dunning dan Lundan untuk memahami teori eklektik yang merupakan alat bantu analisis dari penelitian ini. Peneliti juga menggunakan kajian-kajian lebih lanjut terkait teori eklektik untuk memudahkan memilih data yang akan digunakan dalam analisis dari berbagai sumber jurnal yang dapat diakses dengan mudah melalui www.scholar.google.co.id, www.researchgate.net, dan www.sciencediplomacy.org.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang diperkenalkan oleh (miles, 2014). Miles, membagi analisis data menjadi tiga Langkah, yaitu ;

1. Kondensasi data (Data condensation)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan dan/atau transformasi data yang tampak pada seluruh korpus (tubuh) catatan lapangan tertulis, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Pada penelitian ini data peneliti kelompokkan berdasarkan *location advantage*, *ownership advantage* dan *internalization advantage* yang merupakan bagian dari teori eklektik.

Dalam penelitian ini, peneliti memulai mengkondensasi data-data yang dapat

mendukung penelitian ini berdasarkan kajian-kajian lebih lanjut terhadap teori eklektik milik Dunning. Seperti kajian dari Pathan (n.d) yang membuktikan bahwa merek dagang menjadi salah satu komponen terkuat dari *ownership advantage*, atau penelitian dari Ruhl (2016) yang menyatakan bahwa hak paten dapat mendatangkan keuntungan lebih bagi para investor.

Lalu, untuk mencari data apa saja yang dibutuhkan untuk *location advantage*, peneliti menggunakan penelitian dari Siddique (2024) yang merinci bahwa upah tenaga kerja, infrastruktur, stabilitas politik, pajak perusahaan, ukuran pasar dan kebijakan FDI merupakan penentu bagi para investor asing yang ingin menanam investasi di suatu wilayah.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan lain sebagainya. Terkhusus pada penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel yang disesuaikan dari hasil kondensasi data.

Untuk memudahkan para pembaca nantinya, peneliti memasukkan data yang terkumpul dalam tabel. Bahkan peneliti juga membuat tabel ikhtisar dari data yang terkumpul untuk membuat para pembaca lebih mudah untuk melihat perbandingan dari ketiga aktor yang dikomparasi pada penelitian ini.

3. Conclusion Drawing (verification)

Penelitian kualitatif mengedepankan temuan baru sebagai hasil akhir dari kesimpulan penelitiannya. Temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas keberadaannya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2012) bahwa temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini, telah dianalisis perbedaan FDI net inflows di negara terinovatif dari tahun 2019 hingga 2023, yaitu Swiss, Swedia, dan Amerika Serikat, dengan menggunakan pendekatan teori eklektik atau paradigma OLI milik John Dunning. Meskipun Swiss menduduki peringkat pertama dalam Global Innovation Index (GII) selama 14 tahun berturut-turut, kenyataannya menunjukkan bahwa FDI net inflows negara ini cenderung rendah dan bahkan negatif dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini berbanding terbalik dengan Swedia dan Amerika Serikat yang, meskipun berada di bawah Swiss dalam peringkat GI, Swedia dan Amerika Serikat setiap tahunnya dapat memiliki FDI net inflows yang positif.

Analisis yang dilakukan menunjukkan keunggulan dan kelemahan yang dimiliki oleh masing-masing negara. Dalam hal *ownership advantage*, sebagai negara inovatif ketiga negara ini memang cukup unggul. Namun ketika dilihat dari *location advantage* dan *internalization advantage*, muncul tidak hanya keunggulan tetapi juga kelemahan dari tiap negara. Seperti Amerika Serikat yang memiliki kelemahan dalam stabilitas politik karena nilai stabilitas politik yang rendah, namun Amerika Serikat unggul dalam hal ukuran pasar dan kebijakan yang tidak diskriminatif terhadap investor asing. Di sisi lain Swedia memiliki batasan di beberapa sektor industri, namun secara khusus Swedia tidak memiliki peraturan terhadap investor asing yang masuk.

Dari perbedaan yang ada, analisis akhirnya dapat menunjukkan bahwa beberapa alasan yang mempengaruhi perbedaan FDI *net inflows* di ketiga negara inovatif, meliputi biaya tenaga kerja yang tinggi, ukuran pasar yang kecil, sistem pajak yang berlapis, serta adanya pembatasan kepemilikan properti oleh investor asing.

Biaya tenaga kerja di Swiss tergolong tinggi, yakni US\$69,97 per jam di sektor produksi dan US\$75,41 di sektor jasa, jauh melampaui upah di AS sebesar USD 30,26 untuk produksi dan US\$29,25 untuk sektor jasa. Sementara upah tenaga kerja di Swedia pada bidang manufaktur sebesar US\$46,91 dan bidang jasa sebesar US\$45,48. Tingginya biaya ini bisa saja mengurangi efisiensi operasional bagi investor. Selain itu, ukuran pasar domestik Swiss yang kecil dengan populasi hanya 8,86 juta jiwa dan luas wilayah terbatas 41.277 km² membatasi potensi skala ekonomi, berbeda dengan AS yang memiliki pasar domestik masif 341 juta penduduk atau Swedia yang terintegrasi dengan pasar Uni Eropa.

Selanjutnya adalah sistem pajak berlapis di Swiss, meskipun tarif pajak federal rendah, yaitu hanya 8,5 persen, pajak kanton dan kotamadya meningkatkan beban rata-rata hingga 14,87 persen, ditambah kompleksitas pajak tambahan seperti *withholding tax* dan *stamp duty*. Terakhir, kebijakan Lex Koller yang membatasi kepemilikan properti oleh pihak asing mengurangi fleksibilitas investor dalam mengembangkan aset fisik, berbeda dengan kebijakan AS dan Swedia yang lebih terbuka terhadap kepemilikan asing.

Pada akhirnya tujuan dari penelitian ini telah terjawab. Peneliti telah menjabarkan perbedaan keunggulan dari Swiss, Swedia, dan Amerika Serikat sebagai negara inovatif dalam sudut pandang OLI *advantage* dengan melihat keunggulan masing-masing negara melalui *ownership*, *location*, dan *internalization advantage*. Peneliti juga telah menemukan alasan dibalik rendahnya FDI net inflows yang didapat oleh Swiss, seperti yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, ternyata rendahnya FDI net inflows milik Swiss selama beberapa tahun terakhir disebabkan oleh hal berikut, seperti tingginya upah tenaga kerja, sistem pajak yang berlapis, ukuran pasar yang kecil, dan adanya pembatasan kepemilikan terhadap properti oleh pihak asing.

Selain itu penelitian ini juga menemukan kondisi yang terbalik dari hasil penemuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ascani (2020), Keh (2023), dan Khan (2022) yang menyatakan bahwa semakin tinggi inovasi dari suatu negara mengindikasikan tingkat FDI net inflows yang tinggi juga. Pada penelitian ini, fenomena di Swiss menjadi bukti bahwa inovasi hanya menjadi salah satu indikator dalam upaya meningkatkan daya tarik dalam FDI dan diketahui melalui teori yang

digunakan, yaitu teori eklektik milik John Dunning, inovasi hanya merupakan bagian dari *ownership advantage*. Menurut Dunning, investor asing tidak hanya melihat dari segi *ownership* saja tetapi juga melihat dari segi *location* dan *internalization advantage*.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan antara lain;

- a. Berdasarkan fenomena yang terjadi di Swiss, ditemukan bahwa inovasi yang baik dengan banyak kepemilikan dalam hal merek dagang dan hak paten serta intensitas riset dan pengembangan yang tinggi belum cukup untuk menarik investor asing. Dari fenomena ini, pemerintah Indonesia seyogyanya dapat menjadikannya sebagai bahan acuan dalam menciptakan strategi untuk menarik investasi asing. Pemerintah Indonesia dapat menciptakan strategi yang tidak hanya berfokus kepada kemampuan inovasi ataupun kepemilikan unik tetapi juga memerhatikan komponen *location advantage* dan juga *internalization advantage*. Sehingga Indonesia dapat menjadi destinasi investasi asing yang banyak diminati.
- b. Selain itu, berdasarkan penelitian ini pemerintah Indonesia dapat memanfaatkan keunggulan yang dimiliki untuk menarik investor asing, salah satunya adalah pangsa pasar yang besar. Indonesia memiliki pasar yang cukup besar dengan luas wilayah berukuran 1,904,569 dan total populasi sebanyak 281,562,465 jiwa. Keunggulan ini dapat dimanfaatkan oleh Indonesia untuk menarik investor asing, mengingat bahwa investor asing lebih memilih menanamkan FDI ke pasar yang besar.
- c. Dari memanfaatkan ukuran pasar di Indonesia, pemerintah dapat mempromosikan wilayah-wilayah subnasional, terutama wilayah yang memiliki keunggulan dalam sumber daya, termasuk sumber daya manusia. Indonesia dapat menjadikan wilayah yang memiliki upah minimum regional (UMR) yang murah sebagai wilayah destinasi investasi asing. Seperti kabupaten Banjarnegara yang memiliki UMR sejumlah Rp.2.038.005,-

- d. Pemerintah Indonesia juga dapat mempertahankan kebijakan yang dapat memudahkan investor asing, seperti pemberian *tax holiday* dan juga kebijakan *one stop service*.
- e. Diakhir, peneliti berharap kepada akademisi hubungan internasional untuk dapat melanjutkan penelitian ini, guna mencari tahu lebih lanjut mengenai tingkat inovasi dan masuknya FDI ke suatu wilayah. Hal ini agar dapat menegaskan, apakah fenomena FDI net inflows yang tidak berbanding lurus dengan tingkat inovasi hanya terjadi di Swiss atau bahkan terjadi di tempat lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Annamaria. (2022, March 27). *What is up with the water in Sweden? Facts you might wanna know.* Study in Sweden. <https://studyinsweden.se/blogs/2022/03/22/what-is-up-with-the-water-in-sweden-facts-you-might-wanna-know/>
- Ascani, A., Balland, P.-A., & Morrison, A. (2020). *Heterogeneous foreign direct investment and local innovation in Italian Provinces*. Structural Change and Economic Dynamics, 53, 388–401. <https://doi.org/10.1016/j.strueco.2019.06.004>
- ASCE. (2024, May 24). *America's Infrastructure Report Card 2021* | GPA: C-. ASCE's 2021 Infrastructure Report Card |. Retrieved February 21, 2025, from <https://infrastructurereportcard.org/>
- Bose, T. K. (2012). *Advantages and disadvantages of FDI in China and India*. International Business Research, 5(5). <https://doi.org/10.5539/ibr.v5n5p164>
- Brandirectory. (n.d.). Retrieved February 21, 2025, from <https://brandirectory.com/reports/switzerland/2023#switzerland-2023>
- Brandirectory. (n.d.). Retrieved February 21, 2025, from <https://brandirectory.com/reports/us/2023>
- Brandirectory. (n.d.). Retrieved February 25, 2025, from <https://brandirectory.com/reports/sweden/2023>

- Business Sweden. (2024a). *Corporate tax in Sweden*. <https://www.business-sweden.com/globalassets/services/learning-center/establishment-guides/2024/taxes-and-property/corporate-tax-in-sweden.pdf>
- Business Sweden. (2024b). *The Swedish Foreign Direct Investment Regime*.
- Candreia, P., & Weber, P. A. (2022). Switzerland. In M. Levitt (Ed.), *Foreign direct investment regimes 2022* (3rd ed., pp. 168-173). Global Legal Group Ltd.
- Dempere, J., Qamar, M., Allam, H., & Malik, S. (2023). *The Impact of Innovation on Economic Growth, Foreign Direct Investment, and Self-Employment: A Global Perspective*. *Economies*, 11(7), 182. <https://doi.org/10.3390/economies11070182>
- Develop an innovative product or service with foreign companies or research groups as part of Eurostars*. (2024, June 14). Innosuisse. Retrieved October 15, 2024, from <https://www.innosuisse.admin.ch/en/eurostars-projects>
- Dogan, M., et al. (2023). *The relationship between innovation and FDI: A comprehensive study*. *Journal of Economic Development*.
- Dokko, J., Department of Commerce, Singh, J., Asadurian, A., Derrick, A., & McMahon, A. (2024). *FOREIGN DIRECT INVESTMENT IN THE UNITED STATES*. <https://www.commerce.gov/sites/default/files/2024-10/FDI-Report-Final.pdf>
- Elegbede, O., Ph. D., Schaefer, E., Gutierrez, F., Metri, S., & U.S. Department of Commerce, International Trade Administration. (2021). *Foreign direct investment and intellectual property innovation in the United States*.

<https://www.trade.gov/sites/default/files/2022-06/FDIandIPUSReport2022.pdf>

Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiya, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., ... & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Global Eksekutif Teknologi.

FSO. (2023). *Hourly labour cost by economic section, 2020*. In FSO – Labour Cost Structural Statistics [Report].

Hoa, P. X., Xuan, V. N., Thu, N. T. P., & Huong, L. M. (2024). *Nexus of innovation, foreign direct investment, economic growth and renewable energy: New insights from 60 countries*. *Energy Reports*, 11, 1834–1845. <https://doi.org/10.1016/j.egyr.2024.01.050>

Huan, Y., & Qamruzzaman, Md. (2022). *Innovation-Led FDI Sustainability: Clarifying the Nexus between Financial Innovation, Technological Innovation, Environmental Innovation, and FDI in the BRIC Nations*. *Sustainability*, 14(23), 15732. <https://doi.org/10.3390/su142315732>

Innosuisse. (2024.). *Innosuisse – your partner for innovation*. <https://www.innosuisse.guide>

Keh, C.-G., Tan, Y.-T., Tang, S.-E., Sim, J.-J., Lee, C.-Y., 2023. *Evaluating the role of forested area, agricultural land, energy consumption and foreign direct investment on Co2 Emissions in Indonesia*. *J. Tour., Hosp. Environ. Manag.* 8 (32), 72–87. <https://doi.org/10.35631/jthem.832006>.

Khan, H., Weili, L., Bibi, R., Sumaira, Khan, I., 2022. *Innovations, energy consumption and carbon dioxide emissions in the global world countries:*

an empirical investigation. J. Environ. Sci. Econ. 1 (4), 12–25.
<https://doi.org/10.56556/jescae.v1i4.288>.

KNS/gz. (2018). *Gutachten über Beschränkungen von Investitionen Australia, Austria, Canada, France, Germany, European Union, the Netherlands, Norway, Poland, Singapore, Sweden, United Kingdom, United States*. Avis 18-078.

Krammer, S. M. (2017). *Science, technology, and innovation for economic competitiveness: The role of smart specialization in less-developed countries*. Technological Forecasting and Social Change, 123, 95–107.
<https://doi.org/10.1016/j.techfore.2017.06.028>

Li, Z. (2023). *Impact of Technological Innovation and Covid-19 on the Yangtze River Delta Region's FDI*. SHS Web of Conferences, 163, 03005.
<https://doi.org/10.1051/shsconf/202316303005>

Macrotrends. (2024, February 28). *Sweden Foreign Direct Investment 1970-2023*.
<https://www.macrotrends.net/global-metrics/countries/SWE/sweden/foreign-direct-investment>

Macrotrends. (2024, February 28). *Switzerland Foreign Direct Investment 1983-2023*.
<https://www.macrotrends.net/global-metrics/countries/CHE/switzerland/foreign-direct-investment>

Macrotrends. (2024, February 28). *U.S. Foreign Direct Investment 1970-2023*.
<https://www.macrotrends.net/global-metrics/countries/USA/united-states/foreign-direct-investment>

Maplebear Inc., Bath & Body Works Brand Management, Inc., Upper Deck

- Company, International Business Machines Corporation, Apple Inc., Applied Materials, Inc., Qualcomm Incorporated, Microsoft Technology Licensing, LLC, Hewlett-packard Development Company, L. P., & Google Inc. (2023). *Intellectual property statistical country profile 2023*. <https://www.wipo.int/edocs/statistics-country-profile/en/us.pdf>
- Miles, M. H. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press. .
- Moleong, J. Lexi. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2010). *Addressing Global and Social Challenges through Innovation*. In OECD, The OECD Innovation Strategy (pp. 165–188). OECD. <https://doi.org/10.1787/9789264083479-8-en>
- Pathan, D. S. K. (n.d.). *An empirical analysis of the impact of three important aspects of Eclectic Paradigm on Foreign Direct Investment (FDI)*.
- Robertson, E. (2025, February 19). *Swedish companies take on the green transition*. sweden.se. Retrieved February 25, 2025, from <https://sweden.se/work-business/business-in-sweden/swedish-companies-take-on-the-green-transition>
- Ruhl, K. J. (2016). *Multinationals and the Globalization of Production: the Ownership-Location-Internalization Framework*. https://static1.squarespace.com/static/562636cfe4b043d43a7492bf/t/57bb4d1e6a49633024cf9f12/1471892766774/note_oli.pdf
- Saric, J., Utzinger, J., & Bonfoh, B. (2018). *Research productivity and main*

- publishing institutions in Côte d'Ivoire, 2000–2016*. Globalization and Health, 14(1), 88. <https://doi.org/10.1186/s12992-018-0406-1>
- Sekaran, Uma. 2014. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis (Research Methods for Business)* Buku 1 Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- SelectUSA Industries. (n.d.). *International Trade Administration | Trade.gov*. <https://www.trade.gov/selectusa-industries>
- Si. (2024, December 18). *Energy use in Sweden*. sweden.se. Retrieved March 12, 2025, from <https://sweden.se/climate/sustainability/energy-use-in-sweden>
- Start a company in Sweden. (n.d.). *Business Sweden*. Retrieved March 13, 2025, from <https://www.business-sweden.com/invest-in-sweden/start-a-company-in-sweden/>
- Statistisches Bundesamt, G. F. S. O. (2023). *Labour cost comparison across EU countries (annual estimate of labour costs)*. In Eurostat (pp. 1–2) [Report]. https://www.destatis.de/Europa/EN/Topic/Population-Labour-Social-Issues/Labour-market/EU_LabourCostPerHourWorked.html?view=main
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sweden - the World Factbook. (n.d.). Retrieved February 25, 2025, from <https://www.cia.gov/the-world-factbook/countries/sweden/#energy>
- Sweden Political stability - data, chart | TheGlobalEconomy.com. (n.d.). TheGlobalEconomy.com. https://www.theglobaleconomy.com/Sweden/wb_political_stability/
- Sweden Research and development expenditure - data, chart |

- TheGlobalEconomy.com. (n.d.). TheGlobalEconomy.com. Retrieved February 25, 2025, from https://www.theglobaleconomy.com/Sweden/Research_and_development/
- Swiss Innovation Park. (n.d.). SBFI. Retrieved October 15, 2024, from <https://www.sbf.admin.ch/sbf/en/home/research-and-innovation/research-and-innovation-in-switzerland/swiss-innovation-park.html>
- Switzerland - the World Factbook. (n.d.). Retrieved February 21, 2025, from <https://www.cia.gov/the-world-factbook/countries/switzerland/>
- Switzerland Global Enterprise. (2023). *Handbook for Investors*. https://www.s-ge.com/sites/default/files/publication/free/handbook-for-investors-s-ge-2023-en_0_0.pdf
- Switzerland Global Enterprise. (n.d.). *Economic Structure*. In Switzerland Global Enterprise. https://www.s-ge.com/sites/default/files/publication/free/ihb-02-economic-structure-s-ge-2020-09_0.pdf
- Switzerland Global Enterprise. (n.d.). *Infrastructure*. In Switzerland Global Enterprise.
- Switzerland Innovation. (2016). *Innovation parks and their impact on national growth*. Switzerland Innovation Press.
- Switzerland Research and development expenditure - data, chart | TheGlobalEconomy.com. (n.d.). TheGlobalEconomy.com. Retrieved February 21, 2025, from https://www.theglobaleconomy.com/Switzerland/Research_and_developm

ent/

Symes, J., Tonkovich, J., Smith, B., & Ernst & Young LLP. (n.d.). *Taxes*. In *Taxes* (p. 44).

Table B-8. *Average hourly and weekly earnings of production and nonsupervisory employees on private nonfarm payrolls by industry sector, seasonally adjusted(1) - 2025 M01 Results*. (n.d.). Bureau of Labor Statistics. <https://www.bls.gov/news.release/empsit.t24.htm>

Trafikverket. (2024, January 10). *Sveriges järnvägsnät*. Trafikverket. Retrieved March 12, 2025, from <https://www.trafikverket.se/resa-och-trafik/jarnvag/sveriges-jarnvagsnat/>

United States - the World Factbook. (n.d.). Retrieved February 21, 2025, from <https://www.cia.gov/the-world-factbook/countries/united-states/>

USA Political stability - data, chart | TheGlobalEconomy.com. (n.d.). TheGlobalEconomy.com. https://www.theglobaleconomy.com/USA/wb_political_stability/

USA Research and development expenditure - data, chart | TheGlobalEconomy.com. (n.d.). TheGlobalEconomy.com. Retrieved February 21, 2025, from https://www.theglobaleconomy.com/USA/Research_and_development/

Van Langenhove, L. (2016). *Global science diplomacy as a new tool for global governance*. FOCIR Pensament, 3.

Wagner, C. S., & Simon, D. F. (2023). *China's use of formal science and technology agreements as a tool of diplomacy*. Science and Public Policy,

50(4), 807–817. <https://doi.org/10.1093/scipol/scad022>

WIPO IP Statistics Data Center. (n.d.). *Intellectual Property Statistical Country Profile* 2023. https://www.wipo.int/edocs/statistics-country-profile/en/_list/11.pdf

WIPO. (2023). *Intellectual property statistical country profile 2023*. <https://www3.wipo.int/ipstats/keyindex.htm?lang=en&tab=null>

World Intellectual Property Organization (WIPO). (2024). *Global Innovation Index 2024*. Retrieved from https://www.wipo.int/global_innovation_index

Xu, X. (2024). *Research on the Innovation Driven Growth Path of Developing Economies in the Context of Globalization*. SHS Web of Conferences, 200, 01026. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202420001026>